

# Pengaruh Model Pembelajaran *Brainwriting* Berbantuan Media Video Animasi “Produk Lokal” terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang

Azimatus Silvianita<sup>1</sup>, Afiyah Nur Kayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura

Email: <sup>1</sup>azimatussilvia@gmail.com, <sup>2</sup>afiyah.kayati@trunojoyo.ac.id

## ARTICLE INFORMATION

### Article history:

Received: 07/04/2023

Revised: 27/04/2023

Accepted: 07/05/2023

Available online: 22/06/2023

### Keywords:

model pembelajaran *brainwriting*;  
video animasi; keterampilan  
menulis; teks persuasi

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks persuasi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *brainwriting*, setelah mengetahui pengaruh model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal” terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis *Quasi Experimental Design* dalam bentuk *Non-Equivalent Control Design*. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel yang digunakan yakni kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol. Pada uji normalitas diperoleh hasil *pretest* kelas eksperimen  $0,260 < 0,294$  dan uji normalitas hasil *post-test* diperoleh  $0,243 < 0,294$  sedangkan uji normalitas kelas kontrol *pretest* diperoleh  $0,150 < 0,294$  dan hasil *post-test* diperoleh  $0,160 < 0,294$ , dari perhitungan normalitas dapat dikategorikan berdistribusi normal. Dalam uji homogenitas *pretest*  $1,950 < 2,168$  dan uji *post-test*  $1,815 < 2,168$  dapat dikategorikan homogen. Hasil uji T diperoleh *Thitung* = 1,08 dan *Ttabel* = 0,45. Diketahui persentase aktivitas siswa 88,8%, dan persentase respons positif angket 82%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal” terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang.

Journal of Educational Language and Literature with CC BY SA license, 2023.

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk memahami dan menerapkan empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ialah kemampuan dalam mempergunakan bahasa. Keempat aspek tersebut ialah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila seseorang ingin keterampilan berbicara dan menulis yang dimiliki semakin baik, maka harus banyak menyimak dan membaca, sebab melalui menyimak dan membaca akan didapatkan informasi untuk dibicarakan dan dituliskan.

Menurut Dalman (2018:3) menulis adalah proses kreatif memaparkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis, baik untuk tujuan informasi, persuasif, atau hiburan. Menulis bukan sekadar mengubah pikiran menjadi sebuah bahasa tulis, tetapi juga membuat tulisan tersebut menjadi bermakna dengan tujuan tertentu. Ada banyak tujuan menulis seperti untuk memberitahukan sesuatu, mendidik, membujuk, dan menghibur. Para penulis harus dapat menyesuaikan tulisannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Syarif, dkk. (2009:7) terdapat lima produk menulis yakni, karangan narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi. Diantara beberapa produk menulis tersebut, teks persuasi memiliki kesulitan tersendiri karena pengarang diharuskan dapat meyakinkan pembaca untuk mengikuti kehendak penulis. Teks persuasi ialah suatu teks yang mengajak atau meyakinkan pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.

Menurut Sandhono dalam Astutik, dkk. (2019:239) persuasi merupakan jenis wacana yang diperlukan untuk membentuk keyakinan, pendapat dan sikap pembaca tentang sesuatu yang disampaikan oleh pengarang. Berbeda dengan teks argumentasi yang pendekatannya rasional dan diarahkan untuk sampai pada kebenaran, persuasi memakai pendekatan



emosional. Teks persuasi memiliki ciri mengandung kata-kata ajakan, berisikan fakta dan data, menghindari konflik, serta dapat meyakinkan pembaca. Argumen-argumen dalam teks persuasi dipaparkan berdasarkan fakta. Oleh karena itu, siswa harus dapat mencurahkan ide atau gagasan yang sesuai sehingga teks persuasi dapat menarik pembaca untuk mengikuti ajakan penulis. Jika suatu materi sudah dianggap sulit, pembelajaran pun akan terkesan kurang menarik dan siswa tidak akan menganggap bahwa menulis merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan menyenangkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa siswa SMP Miftahul Ulum Melirang, siswa kurang tertarik pada keterampilan menulis teks persuasi disebabkan oleh banyak hal, diantaranya sebagian guru kurang memotivasi siswa, kebanyakan guru masih memakai metode yang kurang kontekstual misalnya ceramah, kurang akrabnya siswa dengan karya sastra, kurangnya minat baca siswa, guru kurang mengembangkan model pembelajaran, siswa sulit untuk menemukan ide-ide atau gagasan yang dikembangkan menjadi teks yang utuh, siswa kurang tertarik dalam menulis sastra, khususnya menulis teks persuasi. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Model pembelajaran ialah bagian yang sangat penting dalam aktivitas pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif ialah model pembelajaran *brainwriting*. *Brainwriting* ialah model pembelajaran yang diterapkan dengan cara menuangkan gagasan lalu bertukar ide dengan siswa lain secara berpasangan atau berkelompok secara tertulis. Model ini dapat dipakai guna meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *brainwriting* dapat menjadi solusi yang cocok bagi siswa yang merasa kesulitan dalam menemukan ide atau mencurahkan ide secara langsung di depan banyak orang.

Menurut Haryadi (2019:102) Model pembelajaran *brainwriting* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemelajar dalam keterampilan menulis. Selain itu, di beberapa penelitian lain pun disebutkan bahwa model pembelajaran *brainwriting* cocok digunakan dalam proses pembelajaran khususnya menulis. Melalui bertukar pikiran dengan kertas, siswa merasa tertolong dan memiliki banyak gagasan atau ide untuk dikembangkan menjadi teks persuasi yang lengkap. Ide yang dihasilkan dan dihimpun dari seluruh kelompok akan lebih bervariasi daripada ide yang dihasilkan oleh siswa secara individu. Teks persuasi yang dihasilkan pun akan lebih baik dan menarik daripada sebelum penggunaan model pembelajaran *brainwriting*. Model pembelajaran *brainwriting* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi mengharuskan siswa untuk menuliskan ide-ide ajakan berdasarkan fakta yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan. Oleh karena itu, selain menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran juga digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran juga digunakan untuk dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *brainwriting*. Dalam menulis teks persuasi, siswa akan sulit untuk memperoleh ide-ide apabila tidak dirangsang terlebih dahulu dengan contoh kalimat-kalimat persuasi. Oleh karena itu, digunakan video animasi yang di dalamnya memuat kalimat-kalimat persuasi untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran ketika model pembelajaran *brainwriting* diterapkan dalam pelajaran keterampilan menulis teks persuasi. Video animasi dapat menarik perhatian siswa untuk fokus memperhatikan isi video karena berisi kumpulan gambar bergerak yang dirangkai sesuai alur. Video animasi ini didapatkan dari kanal YouTube dengan nama akun Ibnu Rusyd Learning Center yang berjudul "Produk Lokal".

Pemakaian model pembelajaran *brainwriting* diharapkan dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi karena model tersebut bisa mengaktifkan kerja otak untuk menciptakan ide dalam kegiatan menulis teks persuasi. Sedangkan media video animasi “Produk Lokal” dapat merangsang siswa untuk memperoleh ide-ide yang akan dituliskan pada kertas ketika *brainwriting* dilakukan karena dalam media tersebut terdapat kalimat-kalimat persuasi yang dapat dijadikan contoh kalimat ajakan untuk meyakinkan pembaca agar mengikuti yang dituliskan sesuai dengan tujuan teks persuasi itu sendiri. Teks Persuasi yang dihasilkan diharapkan menjadi lebih baik karena siswa telah mendaftar kalimat-kalimat persuasi secara berkelompok untuk menjadi tambahan ide atau gagasan dalam kertas yang nantinya akan dikembangkan kembali secara individu.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, perlu dilakukan penelitian mengenai model pembelajaran *brainwriting* berbantuan video animasi “Produk Lokal” untuk mengetahui pengaruhnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi. Pemakaian model dan media pembelajaran ini akan menempatkan siswa dalam kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, terutama di sekolah SMP Miftahul Ulum Melirang yang dipilih sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, judul yang diambil untuk penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Brainwriting* Berbantuan Media Video Animasi “Produk Lokal” terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Sugiyono (2013:72) menjelaskan metode penelitian eksperimen sebagai metode yang dipakai guna mengetahui keefektifan suatu perlakuan terhadap perlakuan lain dalam kondisi terkendali. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) karena subjek penelitian adalah manusia yang dapat berubah-ubah (labil). Selain itu, peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel eksternal yang dapat memengaruhi jalannya penelitian. Desain penelitian Quasi Experiment dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk Non-Equivalent Control Design.

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang yang terdiri atas dua kelas yakni kelas VIII-A dan VIII-B. Jumlah siswa dalam dua kelas tersebut adalah 40 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai teknik sampling jenuh. Sugiyono (2013:85) memaparkan bahwa sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dipakai sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah 40 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII-A sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih metode sampling jenuh sebagai metode pengambilan sampel karena ukuran populasi relatif kecil.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan angket untuk mendapatkan data penelitian. Observasi ialah cara mengumpulkan data yang dipakai untuk meneliti seluruh aktivitas siswa dalam kelas selama proses pembelajaran. Teknik observasi ini dipakai baik di kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data berupa tes dilakukan dalam bentuk unjuk kerja portofolio dengan alat berupa LKPD. Angket atau yang disebut juga kuesioner ialah cara mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan meminta responden untuk menjawab pertanyaan-pernyataan tertulis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji koefisien korelasi sederhana (uji T). Validitas ialah menentukan suatu instrumen atau alat ukur dengan tepat. Uji reliabilitas dilakukan guna

menunjukkan ketetapan instrumen penelitian dalam menilai sesuatu yang sedang dinilai. Reliabilitas dilakukan dengan teknik *alpha cronbach*.

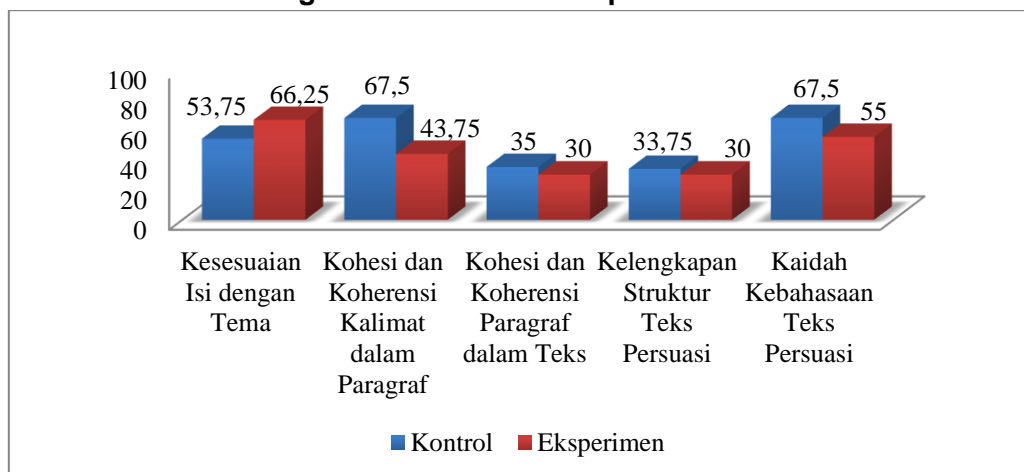
Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode kolmogorov smirnov. Uji homogenitas dilakukan untuk mencari tahu apakah sampel yang diambil dari suatu populasi memiliki varians yang sama atau tidak berbeda secara nyata satu sama lain. Uji T ialah uji statistik parametrik yang dipakai guna mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan sementara (hipotesis). Selain itu lembar observasi dan lembar angket juga dianalisis. Analisis data lembar observasi dan angket dipakai untuk mendapatkan data kegiatan siswa. Bentuk analisis yang dilakukan ialah statistik deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Brainwriting* Berbantuan Media Video Animasi “Produk Lokal”

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik di kelas kontrol maupun eksperimen. Terdapat lima aspek penilaian dalam *pretest* yakni kesesuaian isi dengan tema, kohesi dan koherensi kalimat dalam paragraf, kohesi dan koherensi paragraf dalam teks, struktur kalimat teks persuasi, dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

**Diagram Persentase Komponen Nilai *Pretest***



Pada kelas eksperimen persentase skor aspek kesesuaian isi dengan tema ialah 66,25%. Skor aspek kohesi dan koherensi kalimat dalam paragraf ialah 43,75%. Persentase skor aspek kohesi dan koherensi paragraf dalam teks ialah 30%. Persentase skor aspek kelengkapan struktur teks persuasi ialah 30%. Persentase skor aspek kaidah kebahasaan teks persuasi ialah 55%. Dari lima aspek tersebut persentase skor aspek kohesi dan koherensi paragraf dalam teks dan kelengkapan struktur teks adalah yang paling rendah. Siswa kurang mampu memadukan paragraf pada teks karena keterbatasan ide mengolah kalimat. Siswa juga tidak menuliskan teks persuasi sesuai dengani struktur dan kaidah kebahasaannya.

Pada kelas kontrol persentase skor kesesuaian isi dengan tema ialah 53,75%. Persentase skor aspek kohesi dan koherensi kalimat dalam paragraf ialah 67,5%. Persentase skor aspek kohesi dan koherensi paragraf dalam teks ialah 35%. Skor aspek kelengkapan struktur teks persuasi ialah 33,75%. Persentase skor aspek kaidah kebahasaan teks persuasi ialah 67,5%. Dari lima aspek tersebut persentase skor aspek kohesi dan koherensi paragraf

dalam teks dan kelengkapan struktur teks adalah yang paling rendah. Persentase skor aspek kohesi dan koherensi kalimat dalam paragraf dan kaidah kebahasaan teks persuasi adalah yang paling tinggi.

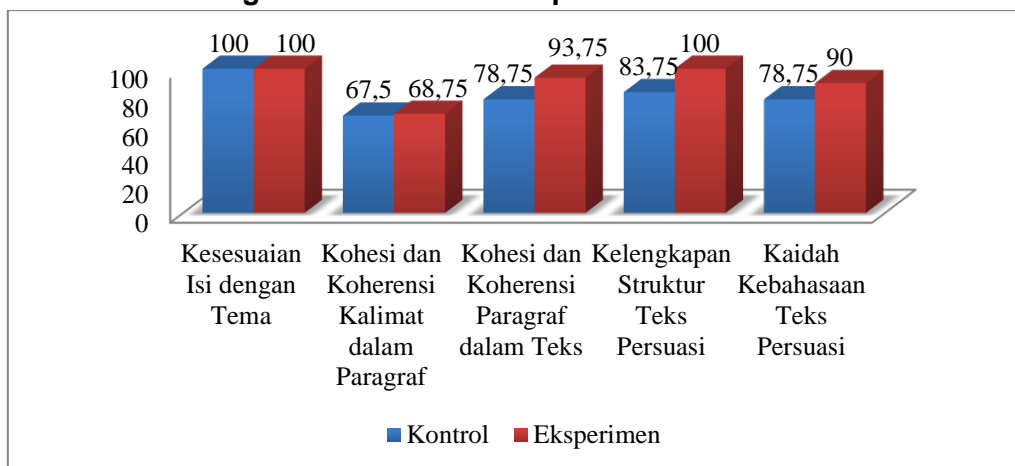
Berdasarkan keterangan di atas permasalahan yang terjadi ialah siswa kurang mampu memproduksi atau menulis teks persuasi sesuai dengan strukturnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Syahrul (2019:375) menemukan bahwa siswa kelas VIII masih terkendala dalam menulis persuasi berdasarkan struktur, siswa menulis teks persuasi tanpa menghadirkan fakta atau bukti yang kuat untuk mendukung pendapat yang dikemukakan, siswa tidak menulis teks persuasi dengan benar berdasarkan sifat kebahasaan teks persuasif.

Rata-rata siswa memperoleh nilai yang lebih rendah dari KKM Bahasa Indonesia yaitu 75. Rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol ialah 50,9, sedangkan pada kelas eksperimen rata-ratanya ialah 45. Rata-rata nilai kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen seluruh siswa tidak tuntas dan pada kelas kontrol terdapat satu siswa tuntas dan 19 siswa tidak tuntas dalam *pretest*.

### Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Brainwriting* Berbantuan Media Video Animasi “Produk Lokal”

*Post-test* dengan dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen. *Post-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yakni model pembelajaran *brainwriting* berbantuan video animasi “Produk Lokal” dan kelas kontrol tanpa perlakuan. Terdapat lima aspek penilaian dalam *post-test* yakni kesesuaian isi dengan tema, kohesi dan koherensi kalimat dalam paragraf, kohesi dan koherensi paragraf dalam teks, struktur kalimat teks persuasi, dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

**Diagram Persentase Komponen Nilai *Post-test***



Pada kelas eksperimen persentase skor aspek kesesuaian isi dengan tema ialah 100%. Persentase skor aspek kohesi dan koherensi kalimat dalam paragraf ialah 68,75%. Persentase skor aspek kohesi dan koherensi paragraf dalam teks ialah 93,75%. Persentase skor aspek kelengkapan struktur teks persuasi ialah 100%. Persentase skor aspek kaidah kebahasaan teks persuasi ialah 90%. Dari lima aspek tersebut persentase skor aspek kohesi dan koherensi kalimat dalam paragraf. Persentase skor paling tinggi ialah pada aspek kesesuaian isi dengan tema dan kelengkapan struktur teks persuasi.

Pada kelas kontrol persentase skor aspek kesesuaian isi dengan tema ialah 100%. Persentase skor aspek kohesi dan koherensi kalimat dalam paragraf ialah 67,5%. Persentase skor aspek kohesi dan koherensi paragraf dalam teks ialah 78,75%. Persentase skor aspek

kelengkapan struktur teks persuasi ialah 83,75%. Persentase skor aspek kaidah kebahasaan teks persuasi ialah 78,75%. Dari lima aspek tersebut persentase skor aspek kohesi dan koherensi kalimat dalam paragraf. Persentase skor paling tinggi ialah pada aspek kesesuaian isi dengan tema.

Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 90,5 sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 81,8. Pada *post-test* jumlah siswa yang tuntas di kelas kontrol ada 15 siswa dan yang tidak tuntas ada lima siswa. pada kelas eksperimen seluruh siswa tuntas dalam *post-test*. Rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini disebabkan pemberian perlakuan yang berbeda sebelum *post-test* dilaksanakan. Kelas eksperimen mendapat perlakuan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan video animasi “Produk Lokal” sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah.

Hasil belajar *post-test* pada kelas eksperimen banyak siswa yang tuntas dalam menulis teks persuasi karena bantuan penggunaan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal” dan aspek penilaian yang diperoleh juga cenderung baik. sedangkan pada kelas kontrol pada tiap aspeknya juga mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu signifikan seperti pada kelas eksperimen. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryadi (2019: 101) ditemukan bahwa kemampuan menulis sebelum menggunakan model pembelajaran *brainwriting* lebih rendah daripada kemampuan menulis setelah menggunakan model *brainwriting*. Selain itu, hasil penelitian Ramadhan (2018: 189) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *brainwriting* berbeda dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

### **Pengaruh Model Pembelajaran *Brainwriting* Berbantuan Media Video Animasi “Produk Lokal” terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat kenaikan rata-rata nilai antara *pretest* (sebelum penerapan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal”) dan *post-test* (setelah penerapan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal”). Rata-rata nilai ketika *pretest* yakni 45, sedangkan ketika *post-test* yakni 90,5. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal” menunjukkan pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *brainwriting* media video animasi “Produk Lokal”.

Sebelum menganalisis pengaruh model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi "Produk Lokal" terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil analisis uji normalitas diketahui bahwa pada *pretest* kelas eksperimen  $d_{hitung} = 0,260 < 0,294$  d tabel. Lalu pada *post-test* kelas eksperimen  $d_{hitung} = 0,243 < 0,294$  d tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen baik *pretest* maupun *post-test* datanya berdistribusi normal. Pada *pretest* kelas kontrol didapatkan hasil  $d_{hitung} = 0,150 < 0,294$  d tabel. Lalu pada *post-test*  $d_{hitung} = 0,160 < 0,294$  d tabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol baik *pretest* maupun *post-test* datanya berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan bantuan Microsoft Office Excel 2010.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil yang didapatkan pada uji homogenitas di kelas eksperimen yakni  $f_{hitung} = 1,950 < 2,168$  f tabel. Pada kelas kontrol didapatkan hasil  $f_{hitung} = 1,815 < 2,168$  f tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sampel bersifat homogen, artinya tidak ada perbedaan nilai varian dari beberapa kelompok data.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi korelasi koefisien sederhana (Uji T). Uji T dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan rumus manual. Pengambilan keputusan uji t yakni

apabila nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka terdapat pengaruh signifikan. Pada perhitungan yang telah dilakukan diketahui nilai  $t$  hitung  $1,08 > 0,45$  nilai  $t$  tabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi "Produk Lokal" terhadap keterampilan menulis teks persuasi.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *brainwriting* dengan bantuan media video animasi "Produk Lokal" berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis persuasi siswa kelas VIII-A SMP Miftahul Ulum Melirang. Hal ini didukung oleh temuan Kinasih dkk (2019: 377) yang menemukan hasil yang berbeda antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model *brainwriting* dan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional. Sejalan dengan pendapat tersebut, model pembelajaran *brainwriting* dapat merangsang ide, pemikiran, dan perhatian siswa, yang dibuktikan dengan nilai siswa setelah menerapkan model pembelajaran *brainwriting*.

Media video animasi "Produk Lokal" juga sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi. Menurut Palimbong dkk (2021: 3) melalui media video animasi, siswa dapat menulis cerita dengan menyajikan ide cerita dari hasil menyimak disertai dengan menonton video yang dapat memotivasi belajar dan mempengaruhi hasil belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, media video animasi "Produk Lokal" dapat membangkitkan daya kognitif, afektif, dan psikomotor siswa atas pesan-pesan pembelajaran yang dipaparkan sehingga teks persuasi yang disajikan lebih baik.

Pengaruh pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi "Produk Lokal" terhadap keterampilan menulis teks persuasi juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian bahwa 100% siswa mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *brainwriting* dengan sesuai, artinya persentase aktivitas siswa pada aspek pertama ini masuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 86,25% siswa antusias dalam diskusi kelompok, artinya persentase aktivitas siswa pada aspek kedua ini masuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 80% siswa mandiri dalam mengembangkan kerangka teks artinya persentase aktivitas siswa pada aspek ketiga ini masuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi dengan runtut, antusias, mandiri.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiargo (2017: 76) bahwa terdapat berbagai peningkatan dalam proses pembelajaran, yakni yang pertama pada aspek proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, peningkatan kedua pada aspek keaktifan siswa, peningkatan ketiga terjadi pada aspek minatisiswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain observasi, penelitian ini juga diperkuat dengan hasil respons siswa. Respon positif lebih dominan pada jawaban angket respons siswa. Siswa mendapatkan pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *brainwriting*. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa menjawab "Ya" yakni 82% artinya tingkat responsnya sangat baik. dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi dengan model pembelajaran *brainwriting*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Budiargo (2017: 99) bahwa model pembelajaran *brainwriting* membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, siswa lebih berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat, dan siswa yang lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat tiga simpulan. Pertama ialah keterampilan menulis teks persuasi sebelum penerapan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi "Produk Lokal" di kelas eksperimen diperoleh rata-rata siswa

yakni 45 (kategori nilai kurang) dan keseluruhan siswa tidak tuntas. Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata siswa 50,9 (kategori nilai cukup) terdapat satu siswa tuntas dan 19 siswa tidak tuntas.

Kedua, Keterampilan menulis teks persuasi setelah penerapan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal” di kelas eksperimen diperoleh rata-rata siswa yakni 90,5 (kategori nilai sangat baik) dan keseluruhan siswa tuntas. Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata siswa 81,8 (kategori nilai sangat baik) terdapat 15 siswa tuntas dan lima siswa tidak tuntas.

Ketiga, Penerapan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal” berpengaruh pada keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang. Hal ini diketahui dari hasil uji t dengan menggunakan rumus manual diperoleh nilai t hitung  $1,08 > 0,45$  t tabel, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal” terhadap keterampilan menulis teks persuasi.

## REFERENSI

- Astutik, W., Arifin, M., & Trianto, A. (2019). Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Media Audio Visual pada Kelas VIII-A dan yang Menggunakan Media Gambar pada Kelas VIII-B Siswa SMP N 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(2), 235–243.
- Budiargo, Intan R. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Penerapan Strategi Brainwriting Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Mlati Sleman. Skripsi bahasa dan sastra Indonesia*. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalman. (2015). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryadi. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Writing* terhadap Kemampuan Mahasiswa Menulis Artikel di Media Massa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 98–103
- Kinasih, S. A. W., Nurbaya, N., & Ansori, A. (2019). Pengaruh Model *Brain Writing* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 5 Palembang. *In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1).
- Mulyani, R. dan Syahrul. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (Ttw) Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 374–382
- Palimbong, Y. W. (2021). Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 11 Makassar. *Disertasi Prodi Bahasa Jerman*. Program Doktorat Universitas Negeri Makassar.
- Ramadhan, Rahmat, Kasmansyah, & Zahra Alwi. (2018). “Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Writing* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang.” *LOGAT: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 5(2), 181–192
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syarif, dkk. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas.